

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Metode survei cross-sectional adalah teknik yang mempelajari hubungan antara faktor risiko dan dampaknya dengan mengumpulkan data secara serentak pada satu waktu melalui observasi atau metode lain (Wijonarko, 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan pada pasien praoperasi dengan fraktur ekstremitas bawah di IBS RSUD Mardi Waluyo Blitar.

1.2 Populasi, Sample, dan Tehnik Sampling Penelitian

1.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan total subyek yang dilibatkan sebagai pencuplikan subjek penelitian, memiliki karakteristik dan kualitas tersendiri, untuk kemudian dilakukan generalisir atau disimpulkan oleh peneliti (Wijonarko, 2023). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Mardi Waluyo Blitar, berdasarkan data jumlah pasien dari bulan Maret-April 2025 diperoleh jumlah pasien pre operasi fraktur ekstremitas bawah sebanyak 66 pasien dan rata rata untuk 2 bulan sejumlah 33 pasien.

1.2.2 Sample Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang akan diamati dan datanya dikumpulkan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode consecutive sampling, yaitu pemilihan subjek yang memenuhi kriteria secara berurutan hingga mencapai batas waktu yang ditentukan (Wijonarko, 2023). Sampel penelitian terdiri dari pasien praoperasi dengan fraktur ekstremitas bawah di IBS RSUD Mardi Waluyo. Untuk menghitung jumlah sampel, digunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sample

N : jumlah populasi

e : Persentase toleransi terhadap kesalahan dalam pengambilan sampel yang masih dapat diterima; e= 0,05

$$n = \frac{33}{1+33(0,05)^2}$$

$$n = \frac{11}{1+33(0,0025)}$$

$$n = \frac{33}{1+(0,0825)}$$

$$n = \frac{33}{1,0825}$$

$$n = 30$$

Jumlah sample penelitian terdiri dari 30 sample, menurut rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sample diatas.

1.2.3 Teknik Sampling Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan atau fokus penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. (Wijonarko, 2023).

1. Kriteria inklusi

- a. Pasien dengan waktu maksimal 24 jam menjelang operasi
- b. Usia 18-60 tahun
- c. Pasien dengan kesadaran penuh (*compos mentis*)
- d. Pasien dengan fraktur ekstremitas bawah diantaranya fraktur femur, tibia, dan fibula
- e. Pasien dengan spinal anestesi

2. Kriteria eksklusi

- a. Pasien mengalami penurunan kesadaran atau pasien merasa lemah sehingga pasien tidak memungkinkan untuk mengikuti edukasi yang di berikan.
- b. Memiliki kelainan konginetal seperti, tuna rungu
- c. Pasien dengan fraktur ekstremitas atas diantaranya humerus, radius, dan ulna

1.3 Variabel Penelitian

1.3.1 Variabel Independent

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, adalah variabel yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain.

Variabel bebas (Variabel independent) yaitu faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman menjalani operasi, sosial ekonomi dan dukungan keluarga

1.3.2 Variabel Dependent

Variabel dependen, atau variabel terikat, adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai akibat dari pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah kecemasan.

1.4 Definisi Operasional

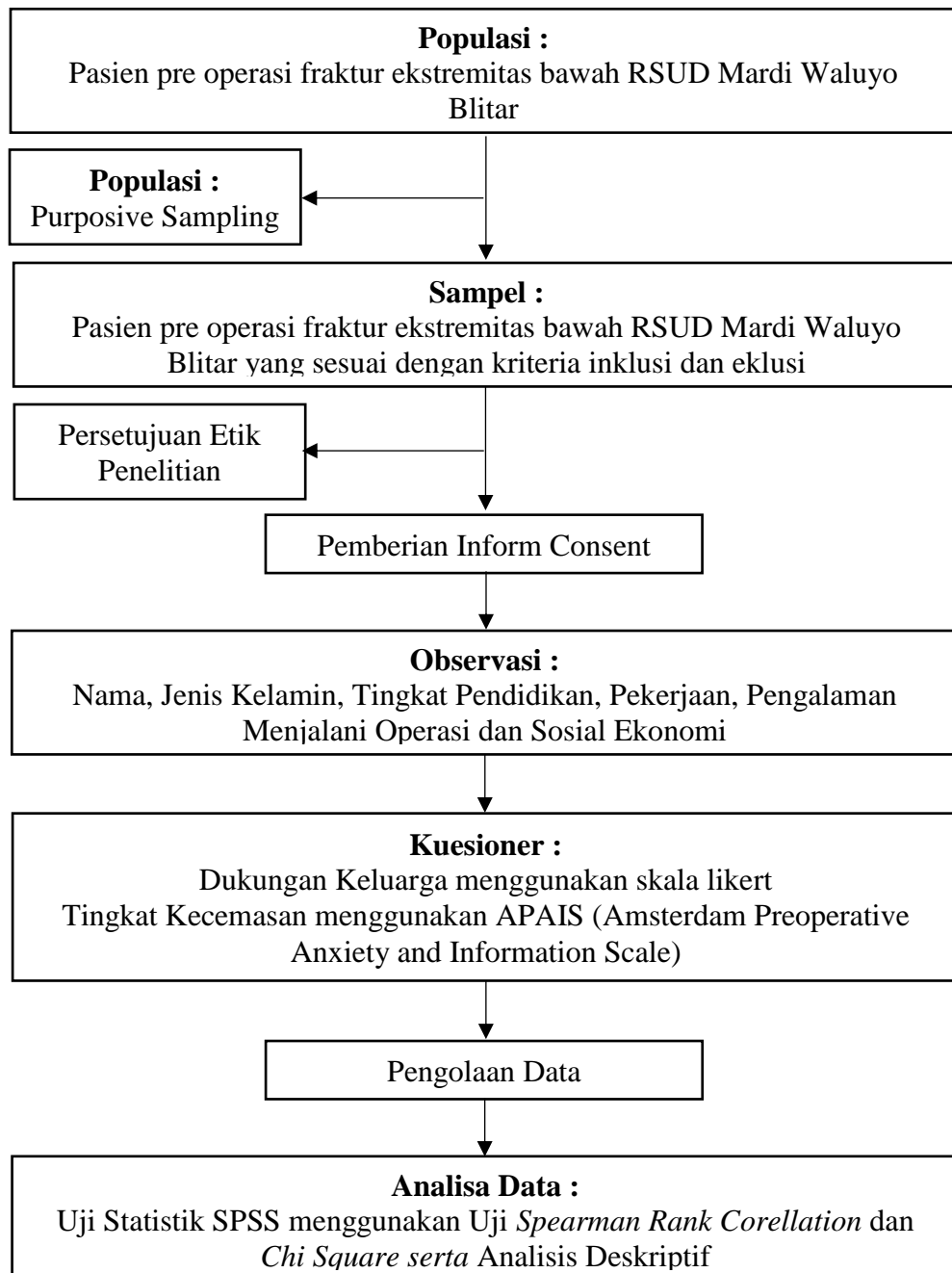
Definisi operasional adalah penentuan suatu konstruk atau karakteristik yang akan diteliti agar dapat diukur secara konkret. Definisi ini menjelaskan metode khusus yang digunakan untuk mengukur konstruk tersebut, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk mengulangi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan metode pengukuran yang lebih efektif. (Suryadi, 2019).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur /Instrumen	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Usia	Waktu yang telah dilewati sejak seseorang lahir	Tahun yang dihitung sejak kelahiran	Observasi	Ordinal	“1” 18-25 th “2” 26-35 th “3” 36-45 th “4” 46-60 th
2	Jenis kelamin	Perbedaan karakteristik biologis antara laki-laki dan perempuan	Perbedaan yang ada antara pria dan wanita	Observasi	Nominal	“1” Laki laki “2” Perempuan
3	Tingkat Pendidikan	Tahap yang ditempuh seseorang dalam proses menuntut ilmu	Tahapan pendidikan yang dibedakan berdasarkan perkembangan	Observasi	Ordinal	“1” Tidak sekolah “2” SD “3” SMP “4” SMA “5” Perguruan Tinggi

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur /Instrumen	Skala Ukur	Hasil Ukur
4	Pekerjaan	Aktivitas yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya	Aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan imbalan	Observasi	Nominal	“1” Bekerja “2” Tidak bekerja
5	Pengalaman menjalani operasi	Sesuatu yang pernah dialami saat menjalani operasi	Pelajaran yang dipetik dari peristiwa yang dialami	Observasi	Nominal	“1” Pernah “2” Tidak pernah
6	Sosial Ekonomi	Keadaan yang menunjukkan kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki	Pendapatan orang tua / suami/ pribadi	Observasi	Ordinal	1. Sejahtera, apabila > UMR : 1 2. Tidak sejahtera, apabila < UMR : 2
7	Dukungan keluarga	Sikap atau tindakan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada individu	1. Dukungan emosional 2. Dukungan instrumental 3. Dukungan informasional 4. Dukungan penilaian	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak pernah : 1 2. Kadang kadang : 2 3. Sering : 3 4. Selalu : 4 Skor : 1. Rendah : 16-32 2. Sedang : 33-49 3. Tinggi : 50-64
8	Kecemasan	Kekhawatiran dan rasa takut yang intens, berlebihan dan terus menerus sebelum menjalani operasi	1. Ketakutan terhadap pembiusan 2. Ketakutan berfokus pada pembiusan 3. Keingintahuan pembiusan 4. Ketakutan terhadap operasi 5. Ketakutan berfokus pada operasi 6. Keingintahuan operasi	Kuesioner APAIS	Ordinal	1. Sama sekali tidak : 1 2. Tidak terlalu : 2 3. Sedikit : 3 4. Agak : 4 5. Sangat : 5 Skor : 1. Tidak ada ansietas : 1-6 2. Ansietas ringan : 7-12 3. Ansietas sedang : 13-18 4. Ansietas berat : 19-24 5. Panik : 25-30

1.5 Kerangka Operasional



Gambar 3.2 Kerangka Operasional Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah

1.6 Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data meliputi :

1. Observasi, yang bertujuan untuk memperoleh data tentang usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman menjalani operasi, dan sosial ekonomi.
2. Kuesioner dukungan keluarga terdiri dari 16 pertanyaan yang menggunakan skala Likert. Penilaian pada kuesioner ini adalah : tidak pernah bernilai 1, kadang kadang bernilai 2, sering bernilai 3, dan selalu bernilai 4. Dapat dikategorikan sebagai berikut :
 - a. Rendah : 16-32
 - b. Sedang : 33-49
 - c. Tinggi : 50-64
3. Kuesioner APAIS terdiri dari 6 pertanyaan singkat, di mana 4 pertanyaan (nomor 1, 2, 4, dan 5) digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pasien terkait prosedur anestesi dan operasi (dengan dua pertanyaan untuk masing-masing aspek), sedangkan 2 pertanyaan (nomor 3 dan 6) berfungsi untuk menilai kebutuhan informasi pasien Semua pertanyaan dinilai menggunakan skala Likert dengan skor dari 1 hingga 5 (Perdana et al, 2016). Pilihan jawaban ada 5 yaitu : sama sekali tidak skornya =1, tidak terlalu skornya =2, sedikit skornya =3, agak skornya = 4, sangat skornya = 5. Klasifikasi tentang kecemasan antara lain (Beno et al., 2022b) :
 - a. Skor 1-6 : tidak cemas

- b. Skor 7-12 : cemas ringan
- c. Skor 13-18 : cemas sedang
- d. Skor 19-24 : cemas berat
- e. Skor 25-30 : Cemas berat sekali/panik

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

1.7.1 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan di Ruang Premedikasi Instalasi Bedah Sentral RSUD Mardi Waluyo Blitar

1.7.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2025

1.8 Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan: Melakukan penyusunan proposal penelitian, mengurus persetujuan etika penelitian, serta memperoleh izin dan kewenangan klinis di RSUD Mardi Waluyo Blitar.
2. Tahap pelaksanaan: Peneliti memilih responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, menjelaskan prosedur serta tujuan penelitian kepada calon peserta, dan memberikan lembar informed consent untuk ditandatangani sebagai bukti persetujuan mengikuti penelitian.
3. Tahap Proses Penelitian:
 - a. Peneliti mengidentifikasi responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sekitar 30 menit sebelum pasien masuk ruang operasi, dengan

memeriksa data dan jadwal operasi di ruang premedikasi. Responden yang memenuhi kriteria diminta persetujuan untuk ikut dalam penelitian dengan memberikan surat persetujuan.

- b. Responden yang bersedia menjadi subjek penelitian diberikan penjelasan tentang prosedur, tujuan, dan manfaat penelitian, lalu diminta untuk menandatangani lembar informed consent yang telah disediakan.
- c. Peneliti mencatat data seperti nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta riwayat pengalaman menjalani operasi..
- d. Peneliti membantu responden dalam mengisi kuesioner dukungan keluarga.
- e. Peneliti juga membantu responden dalam mengisi kuesioner kecemasan.
- f. Selanjutnya, peneliti mengolah dan mengidentifikasi hasil skor dari faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada responden.

1.9 Cara Pengolahan Data

1. Editing

Peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data hasil penelitian dari setiap kelompok atau responden untuk memastikan bahwa data sudah lengkap, terisi dengan benar, dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan

2. Coding

Langkah ini disebut pengkodean data (coding). Setelah data dikumpulkan, setiap jawaban atau informasi diberikan kode tertentu (misalnya angka atau simbol) untuk mewakili kategori atau karakteristik data tersebut. Pengkodean ini mempermudah proses pengolahan, analisis, dan interpretasi data, terutama ketika data berupa teks atau jawaban kualitatif yang perlu diubah menjadi format yang dapat dianalisis secara statistik..

a. Usia

- 1) 1 : 18-25 th
- 2) 2 : 26-35 th
- 3) 3 : 36-45 th
- 4) 4 : 46-60 th

b. Jenis Kelamin

- 1) 1 : Laki laki
- 2) 2 : Perempuan

c. Tingkat Pendidikan

- 1) 1 : Tidak sekolah
- 2) 2 : SD
- 3) 3 : SMP
- 4) 4 : SMA
- 5) 6 : Perguruan tinggi

d. Pekerjaan

- 1) 1 : Bekerja

2) 2 : Tidak bekerja

e. Pengalaman Menjalani Operasi

1) 1 : Pernah

2) 2 : Tidak pernah

f. Sosial Ekonomi

3) 1 : < UMR

4) 2 : > UMR

g. Dukungan Keluarga

1) 1 : Rendah : 16-32

2) 2 : Sedang : 33-49

3) 3 : Tinggi : 50-64

h. Kecemasan

1) 1 : Skor 1-6 : tidak cemas

2) 2 : Skor 7-12 : cemas ringan

3) 3 : Skor 13-18 : cemas sedang

4) 4 : Skor 19-24 : cemas berat

5) 5 : Skor 25-30 : cemas berat sekali/panik

3. Entry Data

Proses pemasukan data baik secara manual atau melalui system komputerisasi. Langkah ini akan dilakukan secara teliti, karena jika salah akan dapat merubah hasilnya. Entry data pada penelitian ini akan diolah dalam SPSS adalah tingkat kecemasan dan faktor yang mempengaruhi kecemasan

4. Cleaning

Cleaning akan dilakukan untuk upaya pengecekan atau memeriksa kembali seluruh data yang dimasukkan agar tidak terjadi kesalahan. Pengecekan data dilakukan setelah semua data entry ke aplikasi SPSS. Setelah dilakukan pengolahan data selanjutnya penelitian ini akan dilanjutkan ke analisa data

1.10 Analisis Data

1.10.1 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan distribusi karakteristik responden. Analisis ini digunakan untuk merangkum dan memvisualisasikan sebaran suatu variabel, serta mengevaluasi kecenderungan sentral (mean, median, modus), dispersi (rentang, varian, standar deviasi), dan bentuk distribusinya (misalnya histogram atau plot kotak). Dengan demikian, peneliti dapat memahami karakteristik masing-masing variabel secara terpisah. Dalam penelitian ini, uji analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik umum responden seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman operasi, dan dukungan keluarga, serta distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada responden. Interpretasi hasil data adalah sebagai berikut (Rostisari, 2020) :

- a. Seluruh : 100%
- b. Hampir seluruh : 76-99%

- c. Sebagian besar : 51-75%
- d. Setengahnya : 50%
- e. Hampir setengahnya : 26-49%
- f. Sebagian kecil : 1-25 %
- g. Tidak satupun : 0%

1.10.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yakni antara variabel independen dan variabel dependen (Rostisari, 2020). Dalam penelitian ini, analisis data bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan pada pasien praoperasi fraktur ekstremitas bawah.

Tabel 3.2 Analisis Bivariat

Variabel Independen	Variabel Dependen	Uji Bivariat
Usia	Kecemasan	<i>Spearman's Rank</i>
Jenis Kelamin	Kecemasan	<i>Chi Square</i>
Tingkat Pendidikan	Kecemasan	<i>Spearman's Rank</i>
Pekerjaan	Kecemasan	<i>Chi Square</i>
Pengalaman Menjalani Operasi	Kecemasan	<i>Chi Square</i>
Sosial Ekonomi	Kecemasan	<i>Spearman's Rank</i>
Dukungan Keluarga	Kecemasan	<i>Spearman's Rank</i>

Uji *chi square* salah satu metode statistik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara dua variabel kategori (nominal atau ordinal). Adapun pengambilan keputusan uji *chi square* adalah sebagai berikut :

1. Pearson *chi square* : Jika asumsi terpenuhi dan table yang dibuat selain 2x2
2. Continuity correction : Jika asumsi terpenuhi dan tabel yang dibuat 2x2
3. Likelihood Ratio : Jika asumsi tidak terpenuhi dan tabel yang dibuat selain 2x2
4. Fisher Exact : Jika asumsi tidak terpenuhi dan tabel yang dibuat 2x2

Uji korelasi *spearman's rank* merupakan metode pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel, terutama ketika data yang digunakan berskala ordinal, atau ketika salah satu variabel berskala ordinal dan lainnya berskala nominal atau rasio. Untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut, digunakan acuan nilai koefisien korelasi.

Tabel 3.3 Nilai Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Hubungan
0,00-0,25	Sangat Lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,75-0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Pada penelitian ini jenis data yang dipergunakan adalah data ordinal.

Nilai Sig atau nilai p-value adalah nilai yang digunakan untuk menentukan hipotesis nol diterima atau ditolak. Hubungan dianggap signifikan apabila nilai Sig (2-tailed) yang dihitung lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai

Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel dianggap tidak signifikan atau tidak memiliki makna.

Dalam menentukan faktor paling dominan antar variabel, peneliti melihat nilai koefisien korelasi (r) paling tinggi antar variabel. Nilai koefisien paling tinggi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen.

1.11 Penyajian Data

Data yang dikumpulkan dari masing-masing responden yang disajikan dalam tabulasi silang (cross tabulation) yang menunjukkan hubungan antar variabel dan oleh peneliti ditarik sebagai kesimpulan secara umum dalam bentuk naratif

1.12 Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, telah dilakukan uji kelayakan etik di Komite Etik Penelitian RSUD Mardi Waluyo Blitar dan telah dinyatakan layak etik pada tanggal 25 Maret 2025 dengan nomor etik No.800/68.25.1/410.302.3/KEP/III/2025 di Rumah Sakit Umum Daerah Mardi Waluyo Blitar. Etika penelitian adalah aturan atau pedoman moral yang harus diikuti dalam setiap aktivitas penelitian yang melibatkan peneliti, peserta penelitian, serta masyarakat yang mungkin terdampak dari hasil penelitian tersebut. Setiap penelitian, terutama yang menggunakan manusia sebagai subjek, harus mematuhi prinsip-prinsip etika agar tidak melanggar hak atau

kesejahteraan subjek. Oleh sebab itu, peneliti wajib memperoleh persetujuan dari peserta sebelum melakukan penelitian. Aspek-aspek etika penelitian ini meliputi (Wijonarko, 2023) :

A. *Informed Consent*

Setiap responden yang akan terlibat dalam penelitian menerima lembar persetujuan setelah peneliti menjelaskan tujuan, maksud, serta kemungkinan dampak dari partisipasi dalam penelitian. Apabila responden menolak untuk ikut serta, peneliti wajib menghormati keputusan tersebut. Informed consent diberikan kepada pasien yang dijadwalkan menjalani operasi elektif. Bila pasien menyetujui dan menandatangani dokumen tersebut, peneliti akan melanjutkan dengan melakukan observasi serta pengumpulan data yang diperlukan.

B. *Anonymity*

Anonymity adalah tindakan menyembunyikan identitas peserta penelitian agar partisipasi mereka tetap rahasia. Tujuannya adalah menjaga kerahasiaan data pribadi yang diperoleh dari responden, sehingga tidak ada informasi yang dapat mengidentifikasi individu secara langsung.

C. *Confidentiality*

Confidentiality atau kerahasiaan berarti semua informasi yang dikumpulkan selama penelitian dijaga kerahasiaannya oleh peneliti. Hanya data yang telah dianonimkan atau disajikan dalam bentuk kelompok yang akan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian, guna melindungi privasi responden.